

SKRIPSI

**MOTIVASI BERCADAR JAMAAH MASJID ISLAMIC
CENTER *AL ISTIQOMAH* PRABUMULIH DAN
RESPONNYA TENTANG *STEREOTIP* MASYARAKAT**



**MUHAMMAD FARDANI DZULHIJJA ARBA
07021281823068**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

SKRIPSI

MOTIVASI BERCADAR JAMAAH MASJID ISLAMIC CENTER *AL ISTIQOMAH* PRABUMULIH DAN RESPONNYA TENTANG *STEREOTIP* MASYARAKAT

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



**MUHAMMAD FARDANI DZULHIJJA ARBA
07021281823068**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

MOTIVASI DAN RESPON PEREMPUAN BERCADAR TENTANG
STEREOTIP MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA JAMAAH MASJID
ISLAMIC CENTER AL ISTIQOMAH KOTA PRABUMULIH)

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1

Oleh :

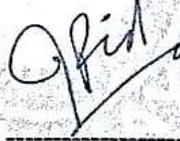
MUHAMMAD FARDANI DZULHIJJA ARBA
07021281823068

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

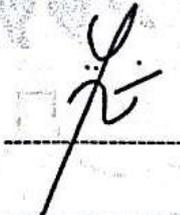
1. Dr. Ridhah Taqwa
NIP. 19661231199303018



31/5-2023

Pembimbing II

2. Yulasteriyani, S.Sos., M.Sos.
NIP. 199206062019032025



8/5-2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

 Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**MOTIVASI BERCADAR JAMA'AH MASJID ISLAMIC CENTER AL
ISTIQQOMAH PRABUMULIH DAN RESPONNYA TENTANG STEREOTIP
MASYARAKAT**

Skripsi Oleh :

**MUHAMMAD FARDANI DZULHIJJA ARBA
07021281823039**

Telah dipertahankan di depan penguji dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 13 Juni 2023

Pembimbing :

1. Dr. Ridhah Taqwa
NIP. 196612311993031018

2. Yulasteriyani, S.Sos., M.Sos
NIP. 199206062019032025

Penguji :

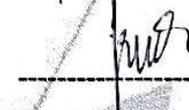
1. Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
NIP. 196507121993031003

2. Safira Soraida, S.Sos., M.Sos
NIP. 198209112006042001

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan Sosiologi



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 19800211 200312 2003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, TEKNOLOGI DAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISIONLITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fardani Dzulhijja Arba

NIM : 07021281823068

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya yang berjudul "Motivasi Dan Respon Perempuan Bercadar Tentang *Stereotip* Masyarakat (Studi Kasus Pada Jamaah Masjid Islamic Center *Al Istiqomah* Kota Prabumulih)" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Inderalaya, 07 Juni 2023
Yang buat pernyataan,


Muhammad Fardani D.A
NIM : 07021281823068

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Teruslah berusaha walau duniamu sedang tidak baik-baik saja, buktikan kau adalah sang juara”

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Allah SWT sebagai rasa syukur
2. Bapak dan Ibu (Bp Romadhon dan Ibu Sutarni)
3. Saudara kandung (Bayu Septian Sugondo, Assabat Desi Nandany)
4. Teman seperjuangan sarjana sosial
5. Dosen Pembimbing skripsi, Bapak Dr. Ridhah Taqwa dan Ibu Yulasteriyani S.Sos., M.Sos
6. Almamater tercinta Universitas Sriwijaya

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Alhamdulillah rabbil 'alamin segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya, nikmat sehat, kesabaran dan semangat bagi penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Motivasi Dan Respon Perempuan Bercadar Tentang *Stereotip* Masyarakat (Studi Kasus Pada Jamaah Masjid Islamic Center *Al Istiqomah* Kota Prabumulih)” sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan sarjana S-1 Jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Tak lupa sholawat serta salam penulis haturkan pada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan, sehingga masih jauh dari kata sempurna. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin memberikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE., selaku Rektor Universitas Sriwijaya, serta wakil rektor I, II, III, dan IV Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, serta wakil dekan I, II, dan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si selaku ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Yoyok Hendarso, MA selaku dosen akademik yang telah memberikan arahan, dukungan, dan bantuannya selama perkuliahan.
5. Bapak Dr. Ridhah Taqwa, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan ilmu, pemikiran, masukan, arahan dan bimbingannya dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Yulasteriyani S.Sos., M.Sos selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bantuan, kritik, saran, arahan dan bimbingannya selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Sosiologi yang telah memberikan banyak ilmu, arahan, pengalamannya selama perkuliahan, seluruh staff dan karyawan FISIP Universitas Sriwijaya yang telah memberikan dukungan dan bantuannya.
8. Mbak Yuni Yunita, S.Sos., selaku admin Jurusan Sosiologi FISIP UNSRI yang telah banyak membantu segala kepentingan akademik dan administrasi jurusan.
9. Terkhusus kedua orang tua penulis Bapak Romadhon dan Ibu Sutarni tercinta yang selalu memberikan dukungan baik secara moral dan materil kepada penulis hingga penulis mampu bisa sampai tahap penyelesaian skripsi. Terimakasih banyak semoga kalian panjang umur.
10. Terimakasih mas Bayu Septian Sugondo dan mbak Assabat Desi Nandany yang telah memberi semangat dan mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan kesanggupan penulis tanpa menuntut apapun.
11. Terimakasih kepada jamaah perempuan Masjid Islamic Center *Al Istiqomah*, bapak, ibu informan pendukung yang telah bersedia menerima penulis untuk bersedia melaksanakan wawancara sebagai data penyelesaian skripsi penulis.
12. Terimakasih untuk teman-teman Sosiologi Angkatan 2018, terkhusus Sosiologi Genap Angkatan 2018 yang sudah kebersamaian penulis selama masa perkuliahan baik *Offline* maupun *Online*.
13. Terimakasih Himpunan jurusan penulis HIMASOS FISIP USNRI yang sudah memberikan pengalaman dan ilmu dalam berorganisasi kepada penulis.
14. Untuk teman dan Sahabat penulis baik di Prabumulih maupun di Indralaya, Dulurqyu, Terimakasih sudah bersedia berteman dengan penulis dari menemani, menghibur, mendengar curhatan penulis hingga memberikan pengalaman bagi penulis.
15. Terimakasih untuk Dimas Nurrohman yang sudah penulis repotkan dan bersedia meminjamkan laptopnya selama penulisan sehingga skripsi ini selesai.

16. Untuk pemilik NIM 07021281823049, terimakasih sudah menemani dalam suka dan duka penulis selama proses penulisan skripsi, selalu jadi support system terbaik setelah keluarga, dan terimakasih sudah hadir sejak 2018 lalu.

Kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga kabaikan pihak yang terkait dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena ada keterbatasan ilmu dan hal lainnya dan sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat terbuka untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan untuk penelitian selanjutnya.

Indralaya, Juni 2023

Muhammad Fardani Dzulhijja Arba
07021281823068

ABSTRAK

MOTIVASI BERCADAR JAMA'AH MASJID ISLAMIC CENTER AL ISTIQOMAH PRABUMULIH DAN RESPONNYA TENTANG STEREOTIP MASYARAKAT

Penelitian ini mengkaji tentang motivasi bercadar dan respon perempuan bercadar tentang *stereotip* masyarakat. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah motivasi dan respon. Motivasi dalam penelitian ini mengkaji mengenai motivasi jamaah perempuan dalam menggunakan cadar, sedangkan respon dalam penelitian ini mengkaji mengenai respon jamaah perempuan bercadar atas *stereotip* masyarakat tentang pengguna cadar. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan strategi studi kasus serta dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan *because motive* bercadar jamaah perempuan terdiri dari faktor *intrinsik* (diri sendiri) dan *ekstrinsik* (hubungan sosial), *in order to motive* bercadar terdiri dari motif tujuan sosial dan motif tujuan agama. Serta menunjukkan respon jamaah perempuan mulai dari pendapat (opini) dan sikap tentang *stereotip* masyarakat.

Kata Kunci : Motivasi, Respon, Perempuan, Cadar, Stereotip

Indralaya, 04 Juli 2023

Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Ridhah Taqwa
NIP. 196612311993031018

Pembimbing II



Yulasteriyani, S.Sos., M.Sos
NIP.199206062019032025

Ketua Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003

ABSTRACT

MOTIVATION FOR THE VEIL CONGREGATION AT THE ISLAMIC CENTER AL ISTIQOMAH PRABUMULIH MOSQUE AND THEIR RESPONSES ABOUT SOCIETAL STEREOTYPES

This study examines veiled motivation and veiled women's response to societal stereotypes. The problem addressed in this research is the motivation and response of female congregation members. The motivation in this study focuses on the motivations of veiled women, while the response investigates the response of veiled women to societal stereotypes regarding veil-wearing. This research employs a qualitative descriptive research method using a case study strategy, along with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The results of this study show that because the motive for veiling in female congregations consists of intrinsic (personal side) and extrinsic (social relations) factors, in order to motive for veiling consists of motives for social purposes and motives for religious purposes. As well as showing the response of the female congregation starting from opinions (opinions) and attitudes about community stereotypes.

Keywords: Motivation, Response, Women, Veil, Stereotype

Indralaya, July 04th 2023

Approve by

Advisor I



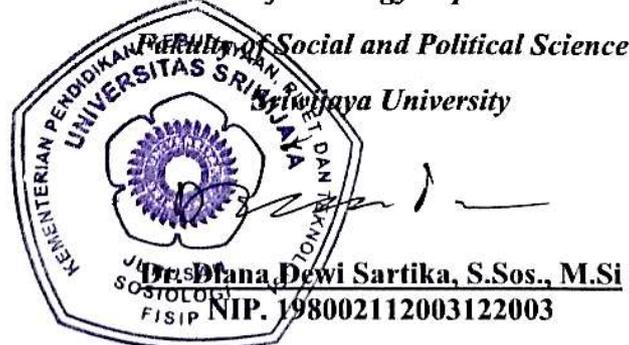
Dr. Ridhah Taqwa
NIP. 196612311993031018

Advisor II



Yulasteriyani, S.Sos., M.Sos
NIP.199206062019032025

Head of Sociology Departement



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI..... | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS..... | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1.4.1 Secara teoritis | 7 |
| 1.4.2 Secara Praktis | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN..... | 9 |
| 2.1 Tinjauan Pustaka | 9 |
| 2.2 Kerangka Pemikiran | 15 |
| 2.2.1 Konsep Motivasi | 15 |
| 2.2.2 Konsep Respon..... | 15 |
| 2.2.3 Konsep Cadar | 16 |
| 2.2.4 Konsep Perempuan Bercadar | 17 |
| 2.2.5 Konsep <i>Stereotip</i> | 19 |
| 2.2.6 Konsep Masyarakat | 20 |
| 2.2.7 Teori Fenomenologi | 21 |
| 2.3 Bagan Kerangka Pemikiran..... | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 25 |

| | |
|--|-----------|
| 3.1 Desain Penelitian | 25 |
| 3.2 Lokasi Penelitian | 25 |
| 3.3 Strategi Penelitian..... | 26 |
| 3.4 Fokus Penelitian | 26 |
| 3.5 Jenis dan Sumber Data | 28 |
| 3.5.1 Data Primer..... | 28 |
| 3.5.2 Data Sekunder | 28 |
| 3.6 Kriteria dan Penentuan Informan | 28 |
| 3. 6. 1 Informan Kunci | 29 |
| 3. 6. 2 Informan Utama..... | 29 |
| 3. 6. 3 Informan Pendukung | 29 |
| 3.7 Peran Peneliti..... | 29 |
| 3.8 Unit Analisis Data | 30 |
| 3.9 Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| 3.9.1 Observasi | 30 |
| 3.9.2 Wawancara | 30 |
| 3.9.3 Dokumentasi..... | 31 |
| 3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data | 31 |
| 3.10.1 Triangulasi Sumber Data | 31 |
| 3.10.2 Triangulasi Teknik | 32 |
| 3.10.3 Triangulasi Waktu | 32 |
| 3.11 Teknik Analisis Data | 32 |
| 3.11.1 Kondensasi Data (<i>Data Condensation</i>)..... | 33 |
| 3.11.2 Display Data (<i>Data Display</i>)..... | 33 |
| 3.11.3 Kesimpulan (<i>Conclusion drawing/verification</i>) | 33 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 35 |
| 4. 1 Gambaran Umum Kota Prabumulih..... | 35 |
| 4.1.1 Sejarah Singkat Kota Prabumulih | 35 |
| 4.1.2 Penduduk di Kota Prabumulih..... | 37 |
| 4. 2 Gambaran Umum Islamic Center <i>Al Istiqomah</i> | 38 |
| 4.2.1 Tujuan dan Fungsi Islamic Center..... | 38 |
| 4.2.2 Struktur Pengurus Inti Islamic Center <i>Al Istiqomah</i> | 39 |
| 4.2.3 Prasarana Pendidikan di Islamic Center <i>Al Istiqomah</i> | 40 |
| 4. 3 Gambaran Umum Masjid Islamic Center <i>Al Istiqomah</i> | 41 |

| | | |
|---|---|-----------|
| 4.4 | Gambaran Umum Informan | 42 |
| 4.3.1 | Informan Kunci | 43 |
| 4.3.2 | Informan Utama..... | 43 |
| 4.3.3 | Informan Pendukung | 46 |
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN | | 48 |
| 5.1 | Potret Jamaah Perempuan Masjid Islamic Center <i>Al Istiqomah</i> | 48 |
| 5.1.1 | Jenis Aliran..... | 48 |
| 5.1.2 | Materi Kajian..... | 50 |
| 5.1.3 | Latar Belakang Pekerjaan..... | 52 |
| 5.1.4 | Awal Mula Menggunakan Cadar..... | 56 |
| 5.2 | Tanggapan Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar | 60 |
| 5.3 | <i>Because Motive</i> Perempuan Bercadar | 62 |
| 5.2.1 | Diri Sendiri (<i>Intrinsik</i>)..... | 62 |
| 5.2.2 | Hubungan Sosial (<i>Ekstrinsik</i>)..... | 64 |
| 5.4 | <i>In Order To Motive</i> Perempuan Bercadar | 68 |
| 5.3.1 | Motif Tujuan Sosial..... | 68 |
| 5.3.2 | Motif Tujuan Agama | 70 |
| 5.5 | Respon Perempuan Bercadar..... | 73 |
| 5.4.1 | Mewajarkan | 73 |
| 5.4.2 | Merasa Sedih | 75 |
| 5.6 | Sikap Perempuan Bercadar..... | 76 |
| 5.5.1 | Tidak Menghiraukan | 76 |
| 5.5.2 | Menunjukkan Akhlak Baik | 78 |
| 5.5.3 | Memberi Nasihat | 79 |
| BAB VI PENUTUP | | 80 |
| 6.1 | Kesimpulan..... | 80 |
| 6.2 | Saran | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 81 |
| LAMPIRAN..... | | 85 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu | 14 |
| Tabel 3. 1 Fokus Penelitian..... | 27 |
| Tabel 4. 1 Level Pendidikan Yayasan <i>Al Istiqomah</i> | 41 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|----------------|
| Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pemikiran..... | 22 |
| Gambar 4. 1 Peta Wilayah Kota Prabumulih..... | 36 |
| Gambar 4. 2 Presentase Luas Wilayah Kota Prabumulih per Kecamatan | 37 |
| Gambar 4. 3 Diagram Jumlah Penduduk Kota Prabumulih..... | 38 |
| Gambar 4. 4 Struktur Organisasi Yayasan <i>Al Istiqomah</i> (2015-Sekarang) | 39 |
| Gambar 4. 5 Struktur Kepengurusan Masjid Islamic Center <i>Al Istiqomah</i> | 42 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemakaian cadar bagi seorang muslimah saat ini bukanlah sesuatu yang asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Terlebih lagi adanya komunitas *niqab squad* yang pernah dikupas pada acara Indonesian Lawyer Clubs (Ilyas, 2019). Salah satu stasiun televisi di mana pada komunitas ini ternyata wanita bercadar banyak yang berkecimpung di dunia bisnis, fotografer handal, dunia akademisi, kesehatan dan sebagainya. Dalam acara tersebut mereka ingin menyampaikan pesan ke masyarakat bahwa penggunaan cadar tidak menghalangi karir mereka, dan mereka menggunakan cadar sebagai ekspresi beragama untuk menjalankan sunah Rasulullah SAW.

Perintah menggunakan cadar dalam Islam bertujuan untuk menjaga diri dari diskriminasi orang lain atau kelompok. Hal ini tercantum dalam Al-Qu'ran surat *al-Ahzab* ayat 59. Ayat tersebut merupakan perintah agar istri-istri nabi memakai cadar setelah adanya intimidasi dari orang munafik. Ayat tersebut kemudian menjadi permasalahan di kalangan ahli tafsir, ada sebagian yang menganggap sebagai ayat umum dan berlaku selamanya dan ada yang membatasi hanya untuk istri-istri nabi. Jika pandangan cadar sebagai ajaran Islam yang mengandung klausul hukum wajib, maka akan ada perubahan budaya berpakaian dengan skala besar di Indonesia. Hal ini karena sebagian besar masyarakat Indonesia adalah pemeluk agama Islam. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 272,23 juta jiwa pada Juni 2021. Dari jumlah tersebut, sebanyak 236,53 juta jiwa (86,88 persen) beragama Islam. Artinya mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Menanggapi fenomena demikian, penting untuk kembali menelaah kedudukan cadar dalam hukum Islam. Dalam memahami ayat tentang cadar, perlu adanya pengkajian yang melibatkan berbagai sudut pandang, diantaranya ialah sudut pandang tafsir, sosial dan sejarah. Tujuannya adalah untuk benar-benar mencari makna substansional yang hendak disampaikan Al-Qur'an dalam ayat tersebut.

Penelitian mengenai cadar sudah banyak dan menjadi fokus penelitian berbagai peneliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sircar (2015) yang mengkaji cadar dari perspektif hukumnya. Kemudian oleh Husain dan Aziz (2014) yang mengkaji mengenai pandangan *body esteem* (penghargaan terhadap tubuhnya) antara perempuan yang bercadar dengan perempuan yang tidak bercadar di Pakistan. Tidak hanya didalam negeri saja fenomena cadar juga pernah menjadi perbincangan di kalangan akademisi internasional beberapa tahun yang silam oleh Eaton (2015) yang mengkaji fenomena hijab, pakaian longgar dan religiusitas muslimah di USA. Secara umum penelitian mereka lebih memfokuskan cadar dari perspektif hukumnya maupun tentang pemakaian cadar sebagai penghargaan terhadap tubuh pemakainya. Dari berbagai penelitian terdahulu yang sudah ada belum dijelaskan mengenai aspek motivasi yang mendasari perempuan untuk menggunakan cadar serta pandangan mereka tentang stereotip yang mengarah kepada mereka. Maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas hal tersebut dan mengembangkannya menjadi sebuah ide dan pembahasan baru. Ini juga yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yang sudah ada.

Motivasi menggunakan cadar bagi beberapa muslimah tidak sekedar gaya berbusana, lebih dari itu bercadar merupakan bentuk ekspresi identitas keagamaan penggunaannya. Karena hal tersebut pula perdebatan berkaitan penggunaan kain yang menutup wajah tersebut muncul karena ada perbedaan pendapat dalam ajaran agama di kalangan muslim termasuk pula cara berpakaian yang umum berlaku di Indonesia. Pada umumnya motivasi yang dimiliki oleh seseorang idealnya haruslah intrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri pembelajar atau individu yang bersangkutan. Akan tetapi untuk mewujudkan motivasi intrinsik tersebut pembelajar harus memiliki tujuan dan keinginan yang kuat untuk meraih sukses (Hamzah, 2016). Pembahasan mengenai cadar tidak berhenti sampai motivasi saja, jauh daripada itu menggunakan cadar bukanlah suatu hal yang mudah bagi sebagian wanita. Banyak polemik yang harus mereka hadapi mulai dari penolakan, pengucilan maupun diskriminasi. Berbagai macam respon yang muncul dari wanita bercadar dalam menanggapi hal tersebut. Dalam merespon sesuatu sangat dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman orang merespon. Timbulnya respon disebabkan oleh adanya subjek yang menarik perhatian komunikan. Hasil dari

respon ini idealnya ada dua bentuk yaitu rasa senang atau rasa benci (Sarlinto, 1991).

Berbagai berita dan isu yang tersebar sering kali menyudutkan para wanita bercadar di berbagai wilayah termasuk Indonesia, misalnya saja berita penangkapan para tersangka terorisme, yang secara luas diberitakan di media massa yang tidak hanya menampilkan para tersangka, tapi ikut menampilkan sosok dari para istri pelaku tindak teroris yang semuanya hampir selalu menggunakan kain penutup wajah tersebut. Hal ini kemudian berdampak pada terbentuknya berbagai stigma negatif di masyarakat tentang sosok perempuan bercadar. Maka tidak jarang ditemukan perilaku diskriminasi yang ditujukan kepada para muslimah bercadar baik ketika mereka berada di lingkungan masyarakat maupun lingkungan kampus karena stigma yang menyebar seringkali mengaitkan wanita bercadar dengan paham negatif yang mengarah pada penyimpangan beragama seperti fanatisme, bahkan tidak sedikit yang menyebut keberadaan mereka sebagai bagian dari kelompok Islam radikal.

Kehidupan wanita pemakai cadar di Indonesia sering kali disamakan dengan penganut paham radikal. Walaupun posisi cadar tidak jauh dari fungsi jilbab/hijab, tapi kenyataan yang tidak dapat kita pungkiri adalah cadar memiliki konsekuensi penolakan yang jauh lebih besar dari pada jilbab/hijab. Beberapa aksi kriminal terorisme di Indonesia sebagian besar pelakunya melibatkan perempuan bercadar. Hal tersebut sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap perempuan bercadar itu sendiri. Bahkan di antara pengguna cadar hanya mengikuti kajian atau perkumpulan muslimah yang tidak banyak diikuti masyarakat luas. Dan inilah yang semakin mendorong mayoritas masyarakat untuk memandang sekelompok perempuan bercadar sebagai kelompok asing yang sulit diajak bersosialisasi (Jamal, 2013).

Stereotip negatif terhadap penggunaan cadar masih dilebelkan oleh sebagian masyarakat Indonesia. Hal ini berdasarkan penelitian Mardianto (2014) yang menyimpulkan adanya hubungan yang positif antara prasangka dan jarak sosial dengan muslimah bercadar. Ini berarti masyarakat masih mempunyai prasangka yang negatif terhadap wanita bercadar dan mereka juga mengambil jarak ketika berinteraksi dengan wanita bercadar. Ini disebabkan sebagian perempuan

yang bercadar cenderung bersifat tertutup daripada membuka diri dalam pergaulan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Juliani, 2018) yang menyatakan bahwa adanya perubahan yang terjadi pada mahasiswi yang bercadar menjadi lebih pendiam, tidak suka berkumpul dengan banyak orang, suka mengasingkan diri, dan memilih-milih teman dalam bergaul.

Melihat fenomena jamaah Islamic Center yang hijrah dan menggunakan cadar membuat peneliti tertarik untuk membahasnya. Pada umumnya proses hijrah ini dimulai dari kebiasaan baik mereka, seperti berteman dengan orang-orang yang lebih mengerti dengan agama, mengikuti kajian rutin di masjid ataupun di tempat-tempat lain. Bahkan ada juga yang hijrah dan memutuskan menggunakan cadar atas kemauan atau motivasi diri sendiri tanpa ada tuntutan dari pihak manapun. Pada umumnya wanita yang menggunakan cadar dimulai dengan proses yang tidak mudah dimana mereka harus melewati suka duka dalam proses hijrah yang dilaluinya. Bahkan ada beberapa dari mereka yang sempat mendapatkan penolakan di awal mereka memutuskan untuk menggunakan cadar. Namun hal ini tak menyurutkan niat mereka untuk mengenal dan mendalami cadar sebagai kesempurnaan dari ajaran agama Islam.

Melalui survei atau observasi awal peneliti yang melakukan wawancara terhadap ustadz masjid Islamic Center *Al Istiqomah* yang berinisial FD pada tanggal 11 Agustus 2022. Beliau mengatakan bahwasanya jumlah jamaah perempuan yang ada di Masjid Islamic Center *Al Istiqomah* kurang lebih berjumlah 200 orang, terhitung dari banyaknya jamaah yang datang pada saat mengikuti kajian rutin. Kajian itu sendiri dilakukan setiap hari jumat tepatnya pukul 02-04 waktu setempat. Kajian yang biasa dilakukan tersebut berupa pengkajian kitab-kitab seperti hadist, nahwu, dan fiqih. Namun menurut keterangan beliau lebih lanjut, tidak semua jamaah perempuannya menggunakan cadar, ada sekitar 80% yang telah menggunakan cadar. Masih banyak diantara mereka yang baru saja belajar dan mengenal tentang cadar itu sendiri.

Proses hijrah yang tidak mudah juga pernah dialami oleh perempuan berinisial MR salah satu jamaah Masjid Islamic Center *Al Istiqomah*. Hasil wawancara 15 Agustus 2022. Pada saat proses awal menggunakan cadar sempat mendapatkan keraguan dari keluarganya. Informan MR mengatakan bahwa

keluarganya pada saat itu mempunyai kekhawatiran dengan perubahan pakaian yang dikenakan oleh dirinya. Keluarganya beranggapan bahwa pakaian seperti itu adalah pakaian yang sering dikenakan oleh kelompok radikalisme maupun terorisme.

Bisa dilihat dari kasus di atas, meskipun penggunaan cadar di lingkungan masyarakat cukup sering ditemukan, namun keberadaan mereka seringkali mengundang perhatian disebabkan cara berbusana mereka yang dianggap berbeda dengan masyarakat pada umumnya yang tidak menggunakan cadar. Hal ini tentu saja memunculkan berbagai perbedaan pandangan mengenai wanita bercadar itu sendiri, anggapan umum tentang wanita bercadar adalah sebagai sosok yang tertutup dari pergaulan khususnya dengan yang bukan mahram, dan sering pula cadar menjadi simbol ketaatan seorang muslimah pada agama, karena berupaya menjaga diri dari berbagai sumber fitnah, meski begitu anggapan negatif belum sepenuhnya lepas mengaitkan wanita bercadar dengan kelompok yang memiliki paham fanatisme, radikal, eksklusif, bahkan sebutan teroris. Adanya perbedaan penampilan tentu saja berbeda pula pandangan seseorang terhadapnya, seperti halnya cadar, meskipun di Kota Prabumulih banyak dijumpai wanita bercadar, namun tetap saja kelompok seperti ini dianggap berbeda dari yang lain, tak terkecuali dengan jamaah Masjid Islamic Center *Al Istiqomah*.

Meski demikian, banyak wanita bercadar mengklaim dirinya memakai cadar untuk menyempurnakan ajaran agama mereka (Haidir, 2017). Jika dilihat dari perspektif hukum dan hak asasi manusia, cadar termasuk hak individu untuk berpakaian dan harus dihormati oleh negara. Negara tidak boleh mengintervensi hak pribadi seseorang tanpa adanya hukum yang mengatur sebelumnya. Dalam sebagian masyarakat penggunaan cadar masih sering dilabeli stereotip negatif, mengenakan cadar pada perempuan muslimah bukanlah sebuah keputusan yang mudah. Kewajiban dalam menutup aurat yang umum diterima mayoritas muslim di Indonesia adalah jilbab. Cadar masih merupakan bentuk busana yang jarang digunakan. Karena itu, seorang perempuan muslimah yang mengenakan cadar menjadi berbeda dan tergolong dalam kelompok kecil minoritas perempuan muslimah. Karena itu perlu dikaji apa alasan, motivasi atau landasan dalil perempuan untuk memakai cadar.

Walaupun geliat pemakaian cadar di era ini bukanlah sesuatu yang asing di masyarakat, namun stereotip negatif yang dilekatkan kepada mereka juga masih ada seperti mereka mempunyai paham radikalisme, dianggap teroris, menganut Islam ekstrimis dan sebagainya (Husna, 2018); (Haidar, 2013); (Ratri, 2011). Bahkan salah satu rektor kampus Islam melarang pemakaian cadar bagi mahasiswinya (Kudhori, 2019) karena mahasiswi yang bercadar dianggap memiliki paham Islam radikal dan mengganggu proses perkuliahan (Juliani, 2018). Namun di tengah-tengah stigma yang melekat pada muslimah bercadar, mereka tetap eksis bahkan semakin menjamur di masyarakat. Dalam hal ini menimbulkan pertanyaan bagi peneliti untuk mengetahui apa motivasi mereka menggunakan cadar dan bagaimana respon mereka terhadap *stereotip* masyarakat tentang pengguna cadar.

Salah satu masjid dengan jamaah perempuan bercadar terbesar di Kota Prabumulih terletak di Jalan Padat Karya. Masjid tersebut bernama *Al Istiqomah* yang didirikan oleh Yayasan Islamic Center pada tahun 2005. Islamic Center merupakan lembaga atau organisasi pendidikan yang dibentuk sebagai tempat beberapa kegiatan seperti pendidikan, ekonomi syariah dan lainnya. Organisasi yang didirikan ini merupakan organisasi yang memiliki visi dan misi dalam pengajaran mengenai aqidah keislaman baik dalam segi dakwah maupun dari segi pendidikan terlepas dari sistem pendidikan asrama yang memang sudah lekat dengan kata pesantren itu sendiri. Contohnya pengertian pesantren itu sendiri secara terminologis merupakan tempat diajarkannya islam atau tempat islam diajarkan dan dikembangkan walaupun bentuk pendidikannya merupakan sistem yang diambil dari kebudayaan Hindu dari India (Herman, 2013). Indonesia sendiri Islamic Center sudah berkembang sangat maju di era modern seperti sekarang yang sudah banyak menarik perhatian masyarakat lokal. Khususnya di Kota Prabumulih yang memiliki dua Islamic Center ternama yaitu Islamic Center di bawah naungan Kemenag dan Islamic Center *Al Istiqomah* yang berada di bawah Yayasan *Al Istiqomah* yang akan diteliti.

Permasalahannya adalah di era milenial saat ini, fenomena perempuan bercadar sering dijumpai, baik di dunia maya maupun di dunia nyata walaupun sebagian besar masyarakat masih memberikan *stereotip* negatif terhadap mereka. Kondisi ini juga terjadi pada jamaah masjid Islamic Center *Al Istiqomah* Kota

Prabumulih, walaupun masih ada masyarakat yang memberikan *stereotip* negatif terhadap mereka, namun tidak dapat dipungkiri keberadaannya semakin menjamur di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, fenomena tersebut yang melatar belakangi penelitian ini harus diteliti. Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, mendorong penulis untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Motivasi Bercadar Jamaah Masjid Islamic Center *Al Istiqomah* Prabumulih Dan Responnya Tentang *Stereotip* Masyarakat”.

1.2 Rumusan Masalah

Terkait dengan paparan masalah yang ada di atas, dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah yang akan dibahas, yaitu :

1. Apa motivasi bercadar jamaah perempuan Masjid Islamic Center *Al Istiqomah*?
2. Bagaimana respon jamaah perempuan bercadar atas *stereotip* masyarakat tentang pengguna cadar?

1.3 Tujuan Penelitian

Meninjau mengenai suatu rangkaian rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas :

1. Untuk memahami motivasi bercadar jamaah perempuan Masjid Islamic Center *Al Istiqomah*.
2. Untuk memahami respon jamaah perempuan bercadar atas *stereotip* masyarakat tentang pengguna cadar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan juga wawasan yang nantinya akan menjadi sumber informasi penelitian selanjutnya, serta dapat menambah kepustakaan ilmu Sosiologi khususnya dalam bidang sosiologi gender dan sosiologi agama.

1.4.2 Secara Praktis

a. Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama dibangku perkuliahan terutama tentang persepsi serta sebagai khazanah keilmuan mengenai motivasi dan respon perempuan bercadar tentang stereotip masyarakat.

b. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan bagi mahasiswa mengenai bidang ilmu sosiologi gender, serta memberikan kontribusi pemikiran dalam bentuk dokumen bagi mahasiswa untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, yaitu data yang berkaitan dengan motivasi dan respon perempuan bercadar tentang *stereotip* masyarakat.

c. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan bacaan untuk masyarakat serta memberikan pandangan dan wawasan bagi masyarakat mengenai fenomena wanita bercadar. Serta diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat mampu memberikan pandangan mereka tentang wanita bercadar untuk tidak lagi menganggap mereka sebagai kelompok yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Afrizal. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Ahmad, D. (2020). *Al-Qur'an Dan Cadar: Studi Kasus Komunitas Niqab Squad Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arikunto. (2004). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Kelima*. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kota Prabumulih. (2020). *Prabumulih Dalam Angka Prabumulih Municipality in Figures 2020*.
- Basyiruddin, Hatfan, Nurhikmah Budi Hartanti, and N. R. (2019). Islamic Center Di Indonesia Difference in Function and Use of Mosque in Indonesia ' S Islamic Centers. *September*, 30–38.
- Bungin, B. (2014). *Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenada Media.
- Creswell, J. (2017). *Research Desain Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, W. J. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu)*. Pustaka Pelajar.
- Dagun. (1997). *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Lembaga pengkajian dan kebudayaan Nusantara.
- Daulay, H. P. & N. P. (2013). *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*. Prenadamedia Group.
- Eaton, N. R. (2015). Hijab, Religiosity, And Psychological Wellbeing Of Muslim Women In The United States. *Journal of Muslim Mental Health*, 9(2), 25–40.
- Habibah, A. N. (2020). CADAR : Antara Identitas Dan Kapital Simbolik Dalam Ranah Publik. *Spiritualis*, 6, 1.
- Haidar, K. Q. & M. A. (2013). Makna Penggunaan Cadar Mahasiswi Institut Keislaman Abdullah Faqih (INKAFA). *Jurnal Paradigma*, 1(3), 1–4.
- Haidir. (2017). Cadar Perpektif Mufasir: Interpretasi Mufasir Salaf Hingga Muta'ahirin Terhadap Ayat 59 Surat al-Ahzab. *Diya Al-Afkar*, 5.1, 144.
- Hamidi. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. UMM PRESS.
- Hamzah. (2016). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. PT. Bumi Aksara.
- Herman, D. (2013). Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi. *Jurnal Al-Ta'dib STAIN Kendari*, 6(2), 145–158.
- Husain, W., & Aziz, N. (2014). The Levels of Body Esteem Among Veiled And Unveiled Women. *FWU Journal Os Social Sciences*, 8(1), 46–49.
- Husna, F. (2018). *Niqab Squad Jogja Dan Muslimah Era Kontemporer Di Indonesia*. 24(1), 1–28.
- Ilyas, K. (2019). *Indadari Ungkap Curahan Hati Anggota Niqab Squad Kenakan Cadar Di Berbagai Profesi*.
- Inshaffudin. (2017). *Hijab Syar'i Pada Kreasi Hijab Modern (Kajiab Pandangan Mahasiswi Fakultas Syariah Dan Hukum)*. UIN AR-Raniry Banda Aceh.
- Ishak & Hendri Tanjung. (2004). *Manajemen Motivasi*. PT. Grasindo.
- Islamiyah, A. D. Y. A.-I. (2015). *Islamic Centre Al-Istiqomah Kota Prabumulih*.
- Jamal, Z. (2013). *Fenomena Wanita Bercadar: Studi Fenomenologi Kontruksi Realitas Sosial dan Interaksi Sosial Wanita Bercadar*. Universitas

Pembangunan Nasional “Veteran.”

- Jawas, Y. bin A. Q. (2006). *Syarah Aqidah Ahlul Sunnah wal Jama'ah*. Pustaka Imam Syafi'i.
- Juliani, R. (2018). Stigmatisasi Mahasiswa Tentang Maraknya Mahasiswa Bercadar Di Kampus. *Jurnal Community*, 4(1), 90–104.
- Kudhori, M. (2019). Kontroversi Hukum Cadar Dalam Perspektif Dialektika Syariat Dan Adat. *Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 18(1), 35–56.
- Lailiyah & Moch. Arif Affandi. (2015). PENGAJIAN VIRTUAL (Studi Tetang Motif Sebab dan Tujuan Ngaji dalam Dunia Virtual Bagi ODOJers di Komunitas One Day One Juz). *Paradigma*, 03, 03.
- Lintang, R. (2011). Cadar, Media, Dan Identitas Perempuan Muslim. *Jurnal Forum*, 39, 2.
- Mardianto, R. A. (2014). Hubungan Antara Prasangka Masyarakat Terhadap Muslimah Bercadar Dengan Jarak Sosial. *Jurnal RAP UNP*, 5(1), 72–81.
- Matsumoto, D. (2003). *Handbook Of Culture And Psychology*. Oxford Unieversity Press. [http://nu.library/%0AHandbook_of Culture and Psycology](http://nu.library/%0AHandbook_of_Culture_and_Psychology)
- Rahmani, Anisa, & M. (2022). *Stereotip Mahasiswa Aceh Terhadap Gaya Komunikasi Mahasiswa Asal Medan*. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Ratri, L. (2011). Cadar, Media, Dan Identitas Perempuan Muslim. *Forum*, 39(2), 29–37.
- Ritzer, G. (1992). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. CV Rajawali.
- Rudianto. (2006). Jilbab Sebagai Kreasi Budaya (Studi Krisis Ayat-Ayat Jilbab Dalam Al-Quran). *Jurnal Fenomena*, 3.
- Sarlinto, S. (1991). *Psikologi Remaja*. rajagrafindopersada.
- Satmoko, A. & Andalas, A. (2020). *Stereotip Orang Pinggiran Pada Kumpulan Cerpen Dikala Pagi Karya Reni Nuryanti*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Shadily dan Echoles. (2003). *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*. PT. Gramedia.
- Sircar, S. I. (2015). The veil and Muslim women: Prophetic tradition or Stage-managed Islam? *IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)*, 20(10), 76–79. <https://doi.org/10.9790/0837-201017679>
- Sobur, A. (2013). *Filsafat Komunikasi Tradisi Dan Metode Fenomenologi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suciani, A. W. (2016). *Etika Berbusana Muslimah Bagi Mahasiswi IAIN Palangka Raya (Analisis Hukum Islam)*. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Sugiyono. (2020a). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2020b). *Metode Penelitian Kualitatif (3rd ed.)*. Alfabeta Bandung.
- Suretno, Sujian, Aceng Zakaria, Ayub Pardian, and I. G. (2020). Implementasi Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid Di Islamic Center Palm Raya Melalui Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Kelurahan Bubulak, Kecamatan Bogor Barat, Kota. *Khidmatul Ummah: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01, 66–83.
- Susanto. (1988). *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*. Bina Cipta.
- Syamsudin, Z. A. bin. (2009). *Buku Putih Dakwah Salafiyah*. Pustaka Imam Abu Hanifah.
- Taimiyah, D. (2010). *Hijab Dan Cadar Bagi Wanita Muslimah*. At Tuqa.
- Triandis, H. C. (1994). *Cultural and Social Behavior*. Mc Graw Hill, Inc.

- Wirawan. (2013). *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Prenadamedia Group.
- Zain, B. M. (2016). *Proses Pembentukan Identitas (Studi Kasus Mahasiswi Bercadar di Kota Malang)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Zulhusni, M. (2017). *Persepsi Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Terhadap Mahasiswi Bercadar*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Sumber Jurnal

- Ahmad, D. (2020). *Al-Qur'an Dan Cadar: Studi Kasus Komunitas Niqab Squat Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Eaton, N. R. (2015). Hijab, Religiosity, And Psychological Wellbeing Of Muslim Women In The United States. *Journal of Muslim Mental Health*, 9(2), 25–40.
- Habibah, A. N. (2020). CADAR : Antara Identitas Dan Kapital Simbolik Dalam Ranah Publik. *Spiritualis*, 6, 1.
- Haidar, K. Q. & M. A. (2013). Makna Penggunaan Cadar Mahasiswi Institut Keislaman Abdullah Faqih (INKAFA). *Jurnal Paradigma*, 1(3), 1–4.
- Haidir. (2017). Cadar Perpektif Mufasir: Interpretasi Mufasir Salaf Hingga Muta'ahirin Terhadap Ayat 59 Surat al-Ahzab. *Diya Al-Afkar*, 5.1, 144.
- Herman, D. (2013). Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi. *Jurnal Al-Ta'dib STAIN Kendari*, 6(2), 145–158.
- Husain, W., & Aziz, N. (2014). The Levels of Body Esteem Among Veiled And Unveiled Women. *FWU Journal Os Social Sciences*, 8(1), 46–49.
- Inshaffudin. (2017). *Hijab Syar'i Pada Kreasi Hijab Modern (Kajiab Pandangan Mahasiswi Fakultas Syariah Dan Hukum)*. UIN AR-Raniry Banda Aceh.
- Jamal, Z. (2013). *Fenomena Wanita Bercadar: Studi Fenomenologi Kontruksi Realitas Sosial dan Interaksi Sosial Wanita Bercadar*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran."
- Juliani, R. (2018). Stigmatisasi Mahasiswa Tentang Maraknya Mahasiswa Bercadar Di Kampus. *Jurnal Community*, 4(1), 90–104.
- Kudhori, M. (2019). Kontroversi Hukum Cadar Dalam Perspektif Dialektika Syariat Dan Adat. *Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 18(1), 35–56.
- Lailiyah & Moch. Arif Affandi. (2015). PENGAJIAN VIRTUAL (Studi Tetang Motif Sebab dan Tujuan Ngaji dalam Dunia Virtual Bagi ODOJers di Komunitas One Day One Juz). *Paradigma*, 03, 03.
- Lintang, R. (2011). Cadar, Media, Dan Identitas Perempuan Muslim. *Jurnal Forum*, 39, 2.
- Mardianto, R. A. (2014). Hubungan Antara Prasangka Masyarakat Terhadap Muslimah Bercadar Dengan Jarak Sosial. *Jurnal RAP UNP*, 5(1), 72–81.
- Matsumoto, D. (2003). *Handbook Of Culture And Psychology*. Oxford Unieversity Press. http://nu.library/%0AHandbook_of Culture and Psyology
- Rahmani, Anisa, & M. (2022). *Stereotip Mahasiswa Aceh Terhadap Gaya Komunikasi Mahasiswa Asal Medan*. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Ratri, L. (2011). Cadar, Media, Dan Identitas Perempuan Muslim. *Forum*, 39(2), 29–37.
- Rudianto. (2006). Jilbab Sebagai Kreasi Budaya (Studi Krisis Ayat-Ayat Jilbab Dalam Al-Quran). *Jurnal Fenomena*, 3.
- Satmoko, A. & Andalas, A. (2020). *Stereotip Orang Pinggiran Pada Kumpulan Cerpen Dikala Pagi Karya Reni Nuryanti*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sircar, S. I. (2015). The veil and Muslim women: Prophetic tradition or Stage-

- managed Islam? *IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)*, 20(10), 76–79.
- Suciani, A. W. (2016). *Etika Berbusana Muslimah Bagi Mahasiswi IAIN Palangka Raya (Analisis Hukum Islam)*. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Suretno, Sujian, Aceng Zakaria, Ayub Pardian, and I. G. (2020). Implementasi Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid Di Islamic Center Palm Raya Melalui Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Kelurahan Bubulak, Kecamatan Bogor Barat, Kota. *Khidmatul Ummah: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01, 66–83.
- Zain, B. M. (2016). *Proses Pembentukan Identitas (Studi Kasus Mahasiswi Bercadar di Kota Malang)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Zulhusni, M. (2017). *Persepsi Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Terhadap Mahasiswi Bercadar*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.